STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Janauri 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MURID KELAS IV

Arni Putri Zendrato[1], Yakin Niat Telaumbanua[2], Berkat Persada Lase[3], Adieli Laoli[4]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nias[1,2,3,4]
e-mail: arniputrizendrato66@gmail.com

Diterima: *12/10/2026*; Direvisi: *18/10/2026*; Diterbitkan: *2/11/2026*

ABSTRAK

Hasil belajar Pendidikan Pancasila murid kelas IV UPTD SD Negeri 074048 Luaha Bouso masih rendah karena proses pembelajaran sebelumnya cenderung berpusat pada guru, sehingga keaktifan, kerja sama, dan partisipasi murid belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) serta mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila setelah model tersebut diterapkan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dengan dua pertemuan pada setiap siklus. Subjek penelitian berjumlah 19 murid kelas IV Tahun Ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan murid, tes hasil belajar, dokumentasi, serta catatan lapangan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penerapan NHT dilakukan melalui pembagian kelompok heterogen, pemberian nomor kepada setiap anggota, pemberian pertanyaan atau tugas, diskusi bersama, pemanggilan nomor secara acak, penyampaian jawaban, dan penguatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 58% pada Siklus I Pertemuan I menjadi 90% pada Siklus II Pertemuan II, sedangkan aktivitas murid meningkat dari 57,69% menjadi 94,23%. Hasil belajar juga meningkat, ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 62,68 pada Siklus I menjadi 80,63 pada Siklus II dan ketuntasan klasikal dari 47,37% menjadi 84,21%. Dengan demikian, penerapan NHT dapat meningkatkan keterlibatan murid dan hasil belajar Pendidikan Pancasila.
Kata Kunci: *Numbered Head Together, hasil belajar, Pendidikan Pancasila, penelitian tindakan kelas.*

ABSTRACT

The learning outcomes of fourth-grade students in Pancasila Education at UPTD SD Negeri 074048 Luaha Bouso were still low because previous learning tended to be teacher-centered, resulting in limited student activity, collaboration, and participation. This study aimed to describe the implementation of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model and to determine the improvement of students' learning outcomes in Pancasila Education after its implementation. The study employed Classroom Action Research using the Kemmis and McTaggart model and was conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection, with two meetings in each cycle. The subjects were 19 fourth-grade students in the 2025/2026 academic year. Data were collected through observations of teacher and student activities, learning outcome tests, documentation, and field notes, and were analyzed descriptively using qualitative and quantitative approaches. The NHT implementation involved heterogeneous group formation, assigning numbers to group

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16365

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Janauri 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

members, presenting questions or tasks, group discussion, random number calling, presentation of answers, and reinforcement. The findings showed that teacher activity increased from 58% in Cycle I Meeting I to 90% in Cycle II Meeting II, while student activity increased from 57.69% to 94.23%. Learning outcomes also improved, as indicated by an increase in the mean score from 62.68 in Cycle I to 80.63 in Cycle II and classical mastery from 47.37% to 84.21%. Therefore, the implementation of NHT improved student participation and learning outcomes in Pancasila Education.

Keywords: *Numbered Head Together, learning outcomes, Pancasila Education, classroom action research.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir, sikap, tanggung jawab, dan partisipasi murid. Karena itu, pembelajaran perlu memberi ruang yang cukup kepada murid untuk berinteraksi, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari (Arifin et al., 2026; Yousanty & Erman, 2026). Dalam praktiknya, pembelajaran yang masih berpusat pada guru dapat menyebabkan interaksi berlangsung satu arah dan kesempatan murid untuk terlibat secara aktif menjadi terbatas. Sebaliknya, pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual memungkinkan murid membangun pemahaman nilai Pancasila secara lebih mendalam, karena mereka tidak hanya menerima informasi tetapi juga mengalami langsung proses internalisasi nilai melalui kegiatan belajar yang partisipatif (Andriani et al., 2026; Indriyani & Naidu, 2025; Qondias et al., 2025; Setiawan et al., 2026).

Kondisi tersebut ditemukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV UPTD SD Negeri 074048 Luaha Bouso. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa dari 19 murid, 8 murid (42,11%) telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 68, sedangkan 11 murid (57,89%) belum mencapai KKTP. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan murid secara merata. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman nilai Pancasila murid melalui penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada murid.

Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dipilih karena memiliki struktur yang menggabungkan kerja sama kelompok dan tanggung jawab individu. Setiap murid memperoleh nomor dan memiliki peluang yang sama untuk dipanggil secara acak setelah kelompok menyelesaikan diskusi. Struktur tersebut mendorong murid untuk tidak hanya mengandalkan anggota kelompok yang lebih mampu, tetapi memastikan dirinya memahami hasil pembahasan. Briliandika et al., (2021) menjelaskan bahwa penggunaan nomor anggota dan pemanggilan secara acak dapat menumbuhkan tanggung jawab individu. Palupi et al (2023) juga menempatkan NHT sebagai pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong partisipasi dan kerja sama. Penerapan NHT pada pembelajaran Pendidikan Pancasila juga berpotensi meningkatkan keaktifan murid dalam memahami nilai-nilai ideologi Pancasila melalui kegiatan diskusi yang terstruktur dan saling bertanggung jawab (Azzahra & Camellia, 2026; Cahya et al., 2024; Hizbi et al., 2023; Pran, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa NHT berpotensi meningkatkan hasil belajar. Kusnaeni et al (2023) melaporkan bahwa NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui keterlibatan anggota kelompok dalam diskusi. Listia et al (2024) menemukan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran PPKn melalui NHT, sedangkan Niswah et al

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16365

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Janauri 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

(2025) menunjukkan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui NHT dengan media kartu soal. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar bahwa NHT relevan untuk digunakan sebagai tindakan perbaikan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan temuan tersebut, penerapan model NHT dengan media kartu soal diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila secara lebih terstruktur, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya (Niswah et al., 2025).

Penelitian ini memiliki fokus pada penerapan NHT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV dengan menelaah bukan hanya perubahan nilai hasil belajar, tetapi juga proses yang menjelaskan perubahan tersebut, terutama melalui sistem penomoran, diskusi kelompok, pemanggilan nomor secara acak, dan tanggung jawab setiap anggota. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan NHT dan mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila murid kelas IV UPTD SD Negeri 074048 Luaha Bouso. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas NHT sebagai strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan murid sekolah dasar dalam memahami nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) jenis partisipan dengan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 074048 Luaha Bouso pada Tahun Ajaran 2025/2026 dengan subjek 19 murid kelas IV. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Setiap siklus mengikuti empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa materi, modul ajar, CP dan ATP, LKPD, media pembelajaran, serta instrumen penelitian. Pada tahap tindakan, pembelajaran dilaksanakan menggunakan NHT melalui pembentukan kelompok heterogen beranggotakan 4–5 murid, pemberian nomor, penyampaian pertanyaan atau tugas, diskusi bersama, pemanggilan nomor secara acak, penyampaian jawaban, klarifikasi, dan penguatan. Pada tahap observasi, observer mengamati aktivitas guru dan murid selama pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai dasar refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas murid, tes hasil belajar berbentuk uraian, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data kualitatif dari observasi dan catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan proses penerapan NHT, sedangkan data kuantitatif dari hasil observasi dan tes digunakan untuk melihat perubahan aktivitas dan hasil belajar. Keberhasilan tindakan ditetapkan apabila ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 75% murid mencapai nilai minimal sesuai KKTP sekolah, yaitu 68.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan tindakan menunjukkan adanya perubahan pada proses pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, guru masih berada pada tahap penyesuaian terhadap sintaks NHT. Pengelolaan waktu, pembimbingan diskusi, dan pemerataan umpan balik belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada aktivitas murid yang masih rendah. Setelah dilakukan refleksi, perbaikan diarahkan pada pengelolaan kelompok, pemberian instruksi yang lebih jelas, pemerataan bimbingan, motivasi, serta penegasan tanggung jawab setiap anggota kelompok.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16365

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Janauri 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Guru dan Murid

Aspek	Siklus I P1	Siklus I P2	Siklus II P1	Siklus II P2
Aktivitas guru	58%	65%	79%	90%
Kategori guru	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Aktivitas murid	57,69%	65,39%	76,92%	94,23%
Kategori murid	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa aktivitas guru dan murid meningkat secara bertahap. Pada Siklus I, aktivitas guru meningkat dari 58% menjadi 65%, sedangkan aktivitas murid meningkat dari 57,69% menjadi 65,39%. Setelah perbaikan tindakan, aktivitas guru pada Siklus II meningkat menjadi 79% dan 90%, sementara aktivitas murid meningkat menjadi 76,92% dan 94,23%. Capaian pertemuan kedua Siklus II telah berada pada kategori sangat baik dan melampaui indikator keberhasilan proses sebesar 75%.

Perubahan aktivitas tersebut tampak dalam proses pembelajaran. Pada Siklus I masih terdapat murid yang pasif dalam diskusi, kurang percaya diri menyampaikan jawaban, dan belum sepenuhnya memperhatikan pembahasan kelompok. Pada Siklus II, murid lebih aktif berdiskusi, berani menyampaikan hasil pembahasan, dan menunjukkan tanggung jawab yang lebih baik. Guru juga semakin mampu mengelola kelas, mengatur waktu, membimbing kelompok, dan memberikan penguatan.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai rata-rata	62,68	80,63	17,95
Ketuntasan klasikal	47,37%	84,21%	36,84 poin persentase
Murid tuntas	9 dari 19	16 dari 19	7 murid
Murid belum tuntas	10 dari 19	3 dari 19	7 murid berkurang

Hasil tes pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat dari 62,68 pada Siklus I menjadi 80,63 pada Siklus II. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 47,37% menjadi 84,21%. Dengan demikian, capaian Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% murid mencapai ketuntasan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan pada Siklus II menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan Siklus I.

Pembahasan

Peningkatan aktivitas guru dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa penerapan NHT menjadi lebih efektif setelah dilakukan refleksi. Pada Siklus I, guru masih menyesuaikan diri dengan pengelolaan diskusi dan pembagian kesempatan kepada seluruh anggota kelompok. Pada Siklus II, guru lebih terampil memberikan arahan, membimbing kelompok secara merata, mengatur waktu, serta memastikan setiap tahap NHT terlaksana. Kondisi ini penting karena NHT membutuhkan pengelolaan kelas yang terstruktur agar kegiatan penomoran, diskusi, pemanggilan nomor, dan penyampaian jawaban dapat berlangsung secara efektif. Dengan demikian, keberhasilan penerapan NHT pada siklus berikutnya tidak hanya ditentukan oleh struktur pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memantau dan membimbing setiap kelompok secara berkelanjutan.

Peningkatan aktivitas murid memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai mekanisme kerja NHT. Sistem penomoran bukan sekadar tanda pengenal anggota kelompok. Penomoran menjadi mekanisme untuk membangun tanggung jawab individu karena setiap murid memiliki peluang yang sama untuk dipanggil. Ketika guru memanggil nomor secara acak, murid harus memahami jawaban yang telah didiskusikan bersama. Dengan demikian, kerja kelompok tidak menghilangkan tanggung jawab personal, tetapi justru menghubungkan

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16365

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Janauri 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

kerja sama kelompok dengan kesiapan individu. Temuan ini sejalan dengan penjelasan Diratna Briliandika et al., (2021) mengenai tanggung jawab anggota melalui pemanggilan nomor secara acak. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan seluruh murid dalam diskusi kelompok menjadi indikator penting keberhasilan NHT, sebagaimana tujuan model tersebut yang menekankan keterlibatan total semua siswa dan peningkatan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok (Boli & Ice, 2026; Sudarnoto, 2021; Wahyuni, 2017; Widiani et al., 2025).

Keunggulan sistem tersebut terlihat pada perubahan perilaku belajar murid. Pada Siklus I, masih ditemukan murid yang cenderung mengikuti jawaban teman dan belum percaya diri untuk menyampaikan hasil diskusi. Setelah sistem penomoran dan pemanggilan nomor diterapkan secara lebih terarah pada Siklus II, murid terdorong untuk memperhatikan diskusi dan memastikan bahwa dirinya memahami jawaban kelompok. Proses tersebut membuat murid lebih aktif bertanya, menjelaskan, memberikan tanggapan, dan membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan. Temuan ini sesuai dengan Kusnaeni et al (2023) yang menyatakan bahwa NHT dapat meningkatkan partisipasi belajar melalui kegiatan diskusi yang melibatkan anggota kelompok. Dengan demikian, peningkatan partisipasi tersebut menunjukkan bahwa struktur penomoran dan pemanggilan acak mampu menumbuhkan tanggung jawab individual sekaligus kolaborasi kelompok secara seimbang (Hardianti et al., 2020; Safariyah et al., 2026; Widiani et al., 2025).

Peningkatan hasil belajar dapat dipahami sebagai konsekuensi dari perubahan proses tersebut. Penomoran dan pemanggilan nomor secara acak mendorong tanggung jawab individu; tanggung jawab individu meningkatkan kesiapan mengikuti diskusi; diskusi meningkatkan kesempatan murid mengolah dan menjelaskan materi; dan pemahaman yang lebih baik membantu murid menyelesaikan soal evaluasi. Dengan kata lain, peningkatan nilai tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil dari rangkaian interaksi belajar yang terjadi selama penerapan NHT. Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Saraswati dan Ishafit yang menyatakan bahwa model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Juliadi & Sihombing, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Nourhasanah (2022) menunjukkan efektivitas NHT terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Listia et al (2024) juga menemukan peningkatan hasil belajar PPKn setelah penerapan NHT. Lebih khusus pada Pendidikan Pancasila, Niswah et al (2025) melaporkan peningkatan hasil belajar melalui NHT dengan media kartu soal. Kesamaan temuan tersebut memperkuat bahwa struktur NHT yang memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk terlibat dapat menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar. Temuan ini juga memberikan dasar bagi guru untuk mempertimbangkan manajemen waktu diskusi dan kesiapan siswa agar manfaat NHT dapat terwujud secara konsisten pada kelas lain (Antara, 2023; Doloksaribu et al., 2026; Isfahani & Sari, 2026; Mulyana et al., 2026).

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak berarti seluruh murid langsung mencapai kemampuan yang sama. Pada Siklus II masih terdapat tiga murid yang belum mencapai KKTP 68. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan awal, kecepatan memahami materi, dan kebutuhan bimbingan individual masih menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, NHT dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif, tetapi penerapannya tetap perlu disertai pendampingan guru, instruksi yang jelas, dan perhatian terhadap murid yang membutuhkan bantuan lebih intensif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa NHT merupakan model pembelajaran kooperatif yang memadukan kerja sama kelompok dengan tanggung jawab individual. Perubahan aktivitas guru dan murid serta peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16365

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Janauri 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

Siklus II menunjukkan bahwa ketika sintaks NHT dilaksanakan secara konsisten dan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi, pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menjadi lebih aktif, partisipatif, dan bermakna. Oleh karena itu, implikasi penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lanjutan yang menguji konsistensi efektivitas NHT pada jenjang dan mata pelajaran yang beragam.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV UPTD SD Negeri 074048 Luaha Bouso dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar murid. Peningkatan proses terlihat dari aktivitas guru yang berkembang dari 58% pada Siklus I Pertemuan I menjadi 90% pada Siklus II Pertemuan II, serta aktivitas murid dari 57,69% menjadi 94,23%. Peningkatan hasil belajar terlihat dari nilai rata-rata kelas yang naik dari 62,68 menjadi 80,63 dan ketuntasan klasikal yang meningkat dari 47,37% menjadi 84,21%. Sistem penomoran dan pemanggilan nomor secara acak menjadi bagian penting karena mendorong tanggung jawab individu, kesiapan mengikuti diskusi, dan keterlibatan seluruh anggota kelompok. Capaian ketuntasan klasikal pada Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan 75%, sehingga tindakan dinyatakan berhasil. Implikasinya, guru dapat menggunakan NHT sebagai salah satu alternatif pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama pada materi yang membutuhkan diskusi, pertukaran pendapat, dan keterlibatan seluruh murid. Penerapan model perlu disertai pengelolaan waktu, pembimbingan kelompok yang merata, dan pendampingan khusus bagi murid yang masih mengalami kesulitan

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, G., Kurniawan, I. K., Salsabila, D. S. A., & Nofiandi, A. Y. (2026). Internalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa SD Negeri Tunas Karya melalui pembelajaran interaktif dalam kegiatan sekolah Desa Pancasila. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, *5*(2), 980–989. https://doi.org/10.59025/1e18vm32

Antara, A. A. B. T. R. (2023). Implementasi model pembelajaran NHT dengan media kartu kerja pada pembelajaran matematika. *Joyful Learning Journal*, *12*(2), 115–120. https://doi.org/10.15294/jlj.v12i2.73453

Arifin, R., Hafid, R., Koniyo, R., Hasiru, R., & Polamolo, C. (2026). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pemanfaatan sumber daya alam. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *6*(2), 867–878. https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10738

Azzahra, F., & Camellia, C. (2026). Model Numbered Heads Together (NHT) sebagai upaya meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Pancasila siswa. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, *11*(Special Issue 1), 1–6. https://doi.org/10.24269/jpk.v11ispecialissue(1).13037

Boli, H., & Ice, F. A. N. (2026). Upaya meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran cooperative learning tipe Numbered Heads Together (NHT) bagi peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Wulandoni pada materi sifat gereja yang apostolik. *Pubmedia: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *3*(3), 1–16. https://doi.org/10.47134/ptk.v3i3.2597

Briliandika, D., Putra, A. D., & Afiani, A. D. K. (2021). Analisis model pembelajaran NHT dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Review Pendidikan Dasar:*

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16365

Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, *5*(1), 16–29. https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n1.p16-29

Cahya, L. P., Fadhilah, N. M. N., Jatiningtyas, N. S., & Tarsidi, D. Z. (2024). NHT cooperative model for learning independence of Pancasila education in elementary school: Why teacher-centered must change? *Cakrawala: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *2*(2), 161–168. https://doi.org/10.70489/kpb3nk82

Doloksaribu, A. R., Manalu, R. B., & Silalahi, E. K. (2026). Pengaruh model pembelajaran Number Head Together (NHT) terhadap hasil belajar IPAS siswa. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, *6*(4), 3908–3918. https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15833

Hardianti, H., Copriady, J., & Haryati, S. (2020). Model pembelajaran PBL dipadu strategi NHT untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Chemistry Education Review (CER)*, *3*(2), Article 109. https://doi.org/10.26858/cer.v3i2.13315

Hizbi, T., Wajdi, B., Fartina, F., & Mardiah, S. (2023). Pengaruh model pembelajaran dan minat terhadap hasil belajar siswa MA. *Kappa Journal*, *7*(2), 265–271. https://doi.org/10.29408/kpj.v7i2.21217

Indriyani, D., & Naidu, N. B. M. (2025). Revitalisasi nilai lokal: Model proyek partisipatif berbasis budaya Cianjur dalam pembelajaran Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, *22*(2), 137–159. https://doi.org/10.24114/jk.v22i2.64750

Isfahani, I., & Sari, W. D. P. (2026). The effect of the cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT) to improve critical thinking skill on ecology and biodiversity material grade VII SMP. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, *6*(1), 308–318. https://doi.org/10.51878/science.v6i1.9228

Juliadi, & Sihombing, E. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) menggunakan multimedia terhadap hasil belajar siswa di SMA. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, *4*(3), 45–52. https://doi.org/10.24114/inpafi.v4i3.5598

Kusnaeni, D., Affandi, L. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Model pembelajaran Numbered Head Together untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 1017–1023. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4780

Listia, I. U., Harahap, R. H., & Nurbaiti. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(2), 1421–1428. https://doi.org/10.31004/jptam.v3i2.6841

Mulyana, L., Zubair, M., & Alqadri, B. (2026). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada pelajaran PPKn di SMPN 9 Mataram. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *6*(4), 3198–3207. https://doi.org/10.51878/social.v6i4.15881

Niswah, H., Susiani, T. S., & Salimi, M. (2025). Penerapan model Numbered Head Together (NHT) dengan media kartu soal untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang aku dan lingkunganku pada siswa kelas VA SD Negeri Roworejo tahun ajaran 2023/2024. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *13*(1), Article 88171. https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.88171

Nourhasanah, F. Y. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 5124–5129. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2974

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16365

Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Gustina, H., Pertiwi, H., & Priyanti, N. (2023). Mengenal model kooperatif Numbered Head Together (NHT) untuk pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *4*(1), 21–28. https://doi.org/10.33369/jip.v4i1.24810

Pran, N. (2023). Penerapan model Number Head Together (NHT) dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ideologi Pancasila tahun pelajaran 2022/2023. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, *1*(3), 175–194. https://doi.org/10.59581/garuda.v1i3.2807

Qondias, D., Noge, M. D., Lodo, M. L., & Meo, V. (2025). Penguatan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Pancasila berbasis media interaktif di sekolah dasar. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan Sosial dan Humaniora*, *5*(1), 35–47. https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v5i1.6854

Safariyah, S. S., Sari, N. T. A., & Hikmatunisa, N. P. (2026). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) berbantuan Let's Read terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V di SDN Purwamekar. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, *6*(4), 3167–3174. https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12027

Setiawan, A., Agnesia, R., & Ulfah, I. F. (2026). Penguatan nilai Pancasila melalui model belajar bermain dan kontekstual di Kota Batu. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, *5*(9), 1770–1779. https://doi.org/10.59141/comserva.v5i9.3506

Sudarnoto, L. D. K. (2021). Peningkatan prestasi belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas V. *Jurnal Ilmiah WUNY*, *3*(1), Article 40704. https://doi.org/10.21831/jwuny.v3i1.40704

Wahyuni, E. T. (2017). Peningkatan hasil belajar PKn materi organisasi melalui model Numbered Head Together di kelas V. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, *2*(4), Article 494. https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.111

Widiani, L. W., Wiguna, I. K. W., & Primayana, K. H. (2025). Pengaruh model kooperatif tipe Numbered Head Together berbantuan pptx terhadap pemahaman konsep matematika kelas IV Gugus I Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(4), Article 12. https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1682

Yousanty, Y. H., & Erman, E. (2026). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) pada materi struktur bumi dan perkembangannya untuk meningkatkan hasil belajar murid SMP. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, *6*(2), 695–706. https://doi.org/10.51878/secondary.v6i2.10498

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16365